

## KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN ISU ETIKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Juli Ahirin<sup>1</sup>, Sukarsih<sup>2</sup>, Idaya Andriani<sup>3</sup>, Gafar Alamsya<sup>4</sup>, Fakhruddin<sup>5</sup>

IAIN Curup<sup>1,2,3,4,5</sup>

andrianiiday@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan mengkaji informasi-informasi yang menganalisis tentang kemajuan teknologi dan isu-isu yang muncul terkait pengaruhnya terhadap etika dalam Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan menganalisis sumber atau data dari jurnal-jurnal ilmiah dengan topik yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi sangat membantu dan mempermudah aktivitas sehari-hari, termasuk menunjang berbagai kegiatan di bidang pendidikan. Namun dengan pemanfaatan yang kurang bijak, teknologi dapat menyebabkan etika pengguna menjadi merosot. Simpulan, Pendidikan Islam menjadi solusi dalam menangani masalah tersebut melalui penerapan pembelajaran berlandaskan metode Islam dan menegakkan sistem pendidikan Islam guna membentuk aqidah dan budi pekerti yang baik.

**Kata Kunci:** Etika, Isu, Pendidikan Islam, Teknologi

### ABSTRACT

*This research aims to explore and examine information that analyzes technological advances and emerging issues related to their impact on ethics in Islamic education. The method used is a literature review by analyzing sources or data from scientific journals on topics relevant to the research. The research results show that the presence of technology is very helpful and makes daily activities easier, including supporting various activities in the educational sector. However, if used unwisely, technology can cause user ethics to decline. Islamic education is a solution in dealing with this problem through implementing learning based on Islamic methods and enforcing an Islamic education system to form good faith and character.*

**Keywords:** Ethics, Issues, Islamic Education, Technology

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap perkembangan anak guna mencapai kedewasaannya agar anak lebih cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam pendidikan, proses pembelajaran memuat berbagai interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Kosilah & Septian, 2020).

Suatu pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual dan sosial. Salah satu pendidikan yang harus menjadi prioritas dalam mengoptimalkan keberlangsungan tumbuh kembang anak adalah pendidikan agama, khususnya bagi umat Islam yaitu pendidikan Islamiyah. Hal tersebut

harus diperhatikan dengan serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikir anak. Pengajarannya pun harus mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangan anak (Somad, 2021).

Sistem pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-19 masih bersifat tradisional dan hanya dikenal satu jenis pendidikan yang disebut dengan “lembaga pengajaran asli” atau sekolah agama Islam yang berbentuk masjid, langgar, surau dan pesantren. Pendidikan dasar disebut nggon ngaji, sementara pendidikan lanjutannya adalah pondok pesantren yang keduanya tidak terdapat keterkaitan secara formal. Sistem pendidikan tersebut memfokuskan pengajaran pada pembelajaran baca al-Qur’an, pelaksanaan sholat dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan pokok-pokok ajaran agama (Basyit, 2018).

Seiring dengan perkembangan dunia terutama kemajuan di bidang teknologi, muncul berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan Islam, salah satunya adalah munculnya keluhan tentang kemunduran etika, seperti sifat individualis, materialis dan *pragmatisme* yang semakin meluas di masyarakat yang disinyalir karena sistem pendidikan modern mengabaikan dasar-dasar nilai pendidikan Islam dan hanya mengejar keuntungan materi (Muflihini & Madrah, 2019). Padahal inovasi teknologi yang terus diciptakan dan diperbaharui khususnya dalam pendidikan hingga saat ini bertujuan sebagai mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk media pembelajaran. Media tersebut dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengemas materi menjadi lebih interaktif dan tidak monoton, sehingga peserta didik tertarik dan tetap semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Salsabila & Agustian, 2021).

Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi terhadap karakter individu, terutama terkait etika membuat penggalan isu tentang permasalahan ini penting untuk dikaji lebih lanjut untuk melihat seberapa jauh perkembangan teknologi mempengaruhi etika seseorang. Studi ini bertujuan untuk mengeksplor berbagai informasi yang menganalisis tentang kemajuan teknologi dan isu-isu yang muncul terkait pengaruhnya terhadap etika dalam Pendidikan Islam. Sejauh ini, informasi-informasi yang tersedia tentang teknologi dan dampaknya terhadap karakter seseorang dikaji dalam bentuk satu per satu analisis terpisah dengan kajian perubahan karakter yang berbeda-beda ‘Adawiyah & Desfriyati, (2024); Andini, (2023); Saputra et al., (2017). Dengan adanya studi ini, peneliti merangkum semua kajian terkait permasalahan tersebut menjadi satu kesatuan informasi utuh yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kajian berikutnya dalam menemukan solusi untuk mengoptimalkan peran teknologi terhadap kemajuan intelektual dan pembentukan karakter berbasis pengetahuan Keislaman yang Rahmatan Lil 'Alamin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menganalisis sumber atau data dari jurnal-jurnal ilmiah (*literature review*) terkait kemajuan teknologi dan isu-isu yang muncul terkait pengaruhnya terhadap etika dalam Pendidikan Islam. Pencarian artikel dilakukan pada *database* Sinta dan *Google Scholar* dengan kata kunci “kemajuan teknologi; pengaruh kemajuan teknologi terhadap karakter, etika, sosial, intelektual”. Kriteria lainnya yaitu data jurnal yang digunakan terbit dalam rentang tahun 2015-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi satu sama lain dengan sesamanya dan dianjurkan untuk menjaga hubungan tersebut agar terarah kepada hal-hal yang baik dan positif. Islam mengajarkan untuk menjalankan tindakan tersebut dan menempatkannya pada posisi yang tinggi bersanding dengan ilmu. Tindakan ini disebut sebagai akhlak (ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya) (Rahman et al., 2023). Sementara itu dengan artian yang sama, dalam kehidupan bermasyarakat, tindakan (bertitik tolak dari pikiran manusia) yang menjunjung norma dan nilai, serta standar dan ukuran guna menentukan secara objektif apakah tindakan dan perbuatan yang dipilih itu benar atau salah disebut sebagai etika (Habibah, 2015). Terkait dengan hal tersebut, pesatnya kemajuan teknologi turut memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada moral, tanggung jawab dan etika manusia (Dewantara et al., 2023).

Teknologi dalam pendidikan saat ini memegang peran yang sangat penting karena menjadi alat pendukung yang dapat mempermudah guru dalam mengajar peserta didik dengan hasil yang ingin dicapai. Menurut Nento & Manto (2023), teknologi memberikan manfaat dalam pendidikan berupa hadirnya media massa/elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka, sistem pengolahan data hasil penilaian dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi (program-program statistik), serta pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat (seperti adanya mesin fotocopy).

Banyaknya peranan serta manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya teknologi dalam dunia pendidikan juga berpotensi memberikan dampak yang kurang baik, terutama bagi para peserta didik yang masih sangat memerlukan pendampingan dalam menggunakannya. Salah satu kasus terkait kemunduran etika yang disebabkan oleh teknologi yaitu pada peranannya sebagai media massa/elektronik seperti televisi. Penayangan tontonan yang tidak sesuai umur dan berisikan penyimpangan perilaku sosial berpotensi membuat anak cenderung meniru perilaku tersebut. Beberapa karakter ataupun perilaku yang terbentuk akibat tidak bijak dalam memilih tayangan tontonan adalah anak cenderung meniru adegan yang ditonton seperti: melakukan kekerasan, berkata kasar, menghina; meniru gaya hidup mewah (hedonis); konsumtif; tidak empati atau tidak peka saat melihat kekerasan dan kejahatan; anak-anak dan remaja cenderung lebih cepat dewasa seperti mengenal seks dan perselingkuhan; anak menjadi pasif, tidak kreatif dan kurang bersosialisasi dengan teman sebaya; gangguan penglihatan akibat warna televisi; tidak kritis dan kecanduan karena penasaran melihat lanjutan sinetron yang ditonton; semangat dan minat belajar menurun dan menunda-nunda pekerjaan/tugas karena menunggu tayangan selesai (Aisyah, 2017; Mustafa et al., 2021; Rahma & Wiyono, 2020; Ratuela et al., 2020; Rezeki, 2022).

Selain dari media elektronik, isu etika juga muncul dari pemanfaatan teknologi selama pembelajaran jarak jauh, khususnya pada masa COVID-19. Proses pembelajaran ini memicu anak bersikap kurang kooperatif, kurangnya sikap toleransi, kurangnya bersosialisasi dengan teman dan ketidakstabilan emosi anak serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal dari orang tua (Kusuma & Sutapa, 2021; Maulani & Kharisna, 2022). Menurut Massie & Nababan (2021), pemanfaatan teknologi dalam menunjang pembelajaran daring juga membuat anak menganggap remeh pembelajaran dan tidak peduli pada usaha/proses pemahaman materi di kelas. Siswa juga menjadi malas, kebiasaan-kebiasaan disiplin berubah, dari yang biasa bangun pagi, mandi dan

siap-siap berangkat ke sekolah berubah hanya di rumah saja. Kebiasaan yang melatih disiplin seperti masuk kelas tepat waktu memakai seragam, dan merapikan potongan rambut juga hilang.

Hakikatnya penanaman moral, etika dan tanggung jawab sangat diperlukan untuk membangun kepribadian yang baik. Rahayu (2023), mengemukakan bahwa setiap orang tua dalam keluarga mempunyai tanggung jawab paling utama dalam mendidik anak tentang tata cara beretika dengan mengajarkan perilaku yang baik serta memperkenalkan hal-hal yang baik dan benar. Sementara sekolah, berfungsi untuk menumbuhkan serta mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan Islam menjadi solusi untuk menumbuhkan dan memperbaiki etika serta moral seseorang. Menurut Astuti et al., (2023), pendidikan Islam dapat membantu seseorang dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan ini juga dapat membantu para generasi muda dalam mengatasi masalah sosial serta menghindari perilaku negatif yang mungkin muncul sebagai akibat dari kurang bijaksananya seseorang dalam menyikapi perkembangan dunia modern.

Beberapa metode pendidikan Islam perlu dan layak untuk diterapkan kepada anak guna membangun karakter yang baik, diantaranya yaitu: metode dengan keteladanan; pendidikan dengan latihan dan pengamalan; mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita; mendidik dengan *targhib* (janji yang disertai dengan bujukan) dan *tarhib* (ancaman jika melakukan suatu yang dilarang Allah), pujian dan sanjungan, dan menanamkan kebiasaan yang baik (Agus, 2018). Dalam pandangan Islam, para pendidik yang menerapkan metode Islam dalam mendidik kebiasaan anak dan menegakkan sistem pendidikan Islam dalam membentuk aqidah dan budi pekerti anak, maka anak-anak akan tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh serta akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Dengan demikian anak-anak akan berkembang dengan baik dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## SIMPULAN

Teknologi memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan saat ini karena dapat menunjang dan mempermudah proses belajar-mengajar. Namun ketidakbijaksanaan dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan kemunduran etika, terutama dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Penerapan metode Islam dalam mendidik kebiasaan anak dan menegakkan sistem pendidikan Islam diperlukan dalam membentuk aqidah dan budi pekerti anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam aqidah Islam yang kuat serta akhlak dan etika yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., & Desfriyati, D. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–8. <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/download/546/504/1761>
- Agus, Z. (2018). Konsep Pendidikan Islam terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.24>

- Aisyah, S. (2017). Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(8), 795–806. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/9790/9444>
- Andini, A. (2023). Tantangan Perkembangan Spiritualitas Anak di Era Digital. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 271–278. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/1224/830/1824>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Basyit, A. (2018). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 155–170. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.812>
- Dewantara, J. A., Sulistyarini, S., Ulfa, M., Warneri, W., & Afandi, A. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Sikap Moralitas dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 54–58. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4607/2822/11261>
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73. <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/214/185>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Maulani, Y., & Kharisna, F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Moral dan Kepribadian Peserta Didik selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10775–10779. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4135>
- Muflihini, A., & Madrah, M. Y. (2019). Implementation Of Al-Ghazali's Islamic Education Philosophy in the Modern Era. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4012>
- Mustafa, D., Ashariana, A., & HS, S. (2021). Dampak Kebiasaan Menonton Televisi Terhadap Prilaku Anak (Deskripsi Murid SD Inpres Antang II Kota Makassar). *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 122. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/connected/article/download/26/31>
- Nento, F., & Manto, R. (2023). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *E-Tech*, 11(1), 1–5. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/download/123814/pdf>
- Rahayu, Y. B. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Etika Siswa di MI Alquraniyah Manna Bengkulu Selatan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(2), 105–118. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/1165/964>
- Rahma, A. Z., & Wiyono, B. D. (2020). Studi Tentang Perilaku Konsumtif Siswa Yang Kecanduan Drama Korea Di Sman 1 Manyar Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 11(2),

- 230–239. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33269>
- Rahman, A. T., Faqih, M., & Azzahro, N. N. (2023). Pandangan dalam Islam tentang Akhlak dan Etika. *Jurnal Islamic Education*, 1(4), 85–93. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/642/557>
- Ratuela, A., Bidjuni, H., & Rompas, S. (2020). Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi Dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28416>
- Rezeki, U. S. (2022). Pengaruh Intensitas Menonton Televisi terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 101797 Deli Tua 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 1, 1–11. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/103%0Ahttps://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/download/103/57>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R., & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional dan Sosial) Studi Kasus: Anak-Anak. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 77–88. <https://doi.org/10.15408/sijski.v10i2.7755>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/882>